

Wahyu Yesus Kristus - Nomor Empat

Yesaya Empat Puluh

Jeff Pippenger

2023-10-23

Pesan dari Wahyu Yesus Kristus yang sedang dibuka segelnya mencakup pengidentifikasian kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai "kebenaran", yang antara lain mewakili karakter Kristus sebagai Alfa dan Omega. Prinsip bahwa permulaan suatu hal melambangkan kesudahannya meresapi seluruh Alkitab, dan karakter Kristus dinyatakan dalam Alkitab, sebab Dialah Firman. Alfa dan Omega adalah unsur dari karakter Kristus yang dinyatakan-Nya sendiri, sebagai bukti bahwa Ia adalah Allah.

Pasal empat puluh Kitab Yesaya menandai awal dari narasi kenabian yang berlanjut hingga akhir Kitab Yesaya pada pasal enam puluh enam. Narasi itu dimulai dengan mengidentifikasi Penghibur yang diutus, yang dijanjikan Kristus kepada para murid untuk menghibur mereka atas kepergian-Nya, tetapi kedatangan Penghibur menemukan penggenapan sempurnanya, sebagaimana semua nubuat, pada hari-hari terakhir. Identifikasi Yesaya dan Yesus mengenai kedatangan Penghibur menunjuk pada kekecewaan gerakan seratus empat puluh empat ribu, yang terjadi pada 18 Juli 2020.

Namun demikian Aku mengatakan yang sebenarnya kepadamu: lebih baik bagi kamu jika Aku pergi, sebab jika Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu; tetapi jika Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu. Dan apabila Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran, dan penghakiman. Yohanes 16:7, 8.

Kata-kata "dosa, kebenaran, dan penghakiman" adalah yang akan digunakan Penghibur untuk "membuktikan kesalahan" dunia. Kata yang diterjemahkan sebagai "membuktikan kesalahan" mencakup makna meyakinkan. Tiga langkah "dosa, kebenaran dan penghakiman" mewakili kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai "kebenaran." Kata itu dibentuk dari huruf pertama, ketiga belas, dan terakhir dari abjad Ibrani, dan kata itu menyatakan bahwa Sang Pencipta segala sesuatu adalah Yang Pertama dan Yang Terakhir, Alfa dan Omega. Ketika Penghibur datang kepada seratus empat puluh empat ribu yang kecewa, Penghibur itu akan meyakinkan mereka, dan kemudian dunia, bahwa Allah adalah Alfa dan Omega.

Hiburkanlah, hiburkanlah umat-Ku, firman Allahmu. Sampaikanlah kata-kata penghiburan kepada Yerusalem, dan serukan kepadanya bahwa perjuangannya telah selesai, bahwa kesalahannya telah diampuni; sebab dari tangan Tuhan ia telah menerima dua kali lipat atas segala dosanya. Ada suara yang berseru di padang gurun: Persiapkanlah jalan bagi Tuhan, luruskanlah di padang belantara jalan raya bagi Allah kita. Setiap lembah akan ditinggikan, dan setiap gunung dan bukit akan direndahkan; yang berliku-liku akan diluruskan, dan tempat-tempat yang terjal diratakan. Kemuliaan Tuhan akan dinyatakan, dan seluruh manusia akan melihatnya bersama-sama; sebab mulut Tuhan telah mengatakannya. Yesaya 40:1-5.

Petikan ini mengidentifikasi pekerjaan utusan Elia terakhir yang ditipologikan oleh William Miller, yang telah ditipologikan oleh Yohanes Pembaptis, yang telah ditipologikan oleh Elia, dan yang telah diidentifikasi oleh Maleakhi sebagai utusan yang mempersiapkan jalan bagi utusan perjanjian. Dalam gerakan Elia terakhir, ketika Tuhan mengutus Penghibur untuk menguatkan mereka yang telah kecewa dan sedang menantikan Tuhan selama masa penantian, "kemuliaan Tuhan akan dinyatakan, dan seluruh umat manusia akan melihatnya bersama-sama." "Kemuliaan" Tuhan adalah karakter-Nya, dan Wahyu Yesus Kristus adalah pembukaan meterai atas unsur karakter-Nya yang digambarkan sebagai Alfa dan Omega. Setelah pengantar lima ayat pertama, "suara orang yang berseru-seru di padang gurun" bertanya kepada Allah, "Apa yang harus aku serukan?"

Suara itu berkata, Berserulah. Dan ia berkata, Apa yang harus kuserukan? Segala manusia adalah seperti rumput, dan segala kemegahannya seperti bunga di padang: rumput menjadi kering, bunga menjadi layu, sebab nafas Tuhan bertiup ke atasnya; sesungguhnya umat itu seperti rumput. Rumput menjadi kering, bunga menjadi layu; tetapi firman Allah kita tetap untuk selama-lamanya. Yesaya 40:6-8.

Pesan tentang karakter Kristus yang dilambangkan sebagai Alfa dan Omega ditempatkan dalam simbolisme Islam. Dalam Yehezkiel tiga puluh tujuh, lembah tulang-tulang mati itu pertama-tama disatukan, dan kemudian dihidupkan oleh pesan kenabian dari keempat angin.

Para malaikat menahan keempat angin, yang digambarkan sebagai seekor kuda marah yang berusaha melepaskan diri dan melesat melintasi seluruh muka bumi, membawa kehancuran dan kematian di sepanjang jalannya.

"Akankah kita tidur tepat di ambang dunia yang kekal? Haruskah kita lesu, dingin, dan mati? Oh, kiranya di gereja-gereja kita Roh dan nafas Allah dihembuskan ke dalam umat-Nya, sehingga mereka dapat bangkit berdiri dan hidup. Kita perlu melihat bahwa jalannya sempit dan pintunya sesak. Tetapi ketika kita melewati pintu yang sesak itu, keluasannya tak terbatas." Manuscript Releases, jilid 20, 217.

Kuda yang marah dalam nubuat Alkitab adalah Islam. Kuda yang marah itu sedang ditahan agar tidak melakukan pekerjaan pembinasannya, sebagaimana dilambangkan dengan penahanan keempat angin oleh empat malaikat dalam Wahyu pasal tujuh. Mereka ditahan sampai seratus empat puluh empat ribu itu dimeteraikan.

Dan sesudah itu aku melihat empat malaikat berdiri di keempat penjuru bumi, menahan empat angin bumi, supaya angin itu jangan bertiup di atas bumi, atau di atas laut, atau pada pohon mana pun. Dan aku melihat seorang malaikat lain naik dari sebelah timur, membawa meterai Allah yang hidup; ia berseru dengan suara nyaring kepada keempat malaikat yang telah diberi kuasa untuk merusak bumi dan laut, katanya, Janganlah merusak bumi, atau laut, atau pohon-pohon, sampai kami memeteraikan hamba-hamba Allah kami pada dahi mereka. Wahyu 7:1-3.

Empat angin yang ditahan melambangkan pengekangan terhadap Islam sampai pemeteraian umat Allah diselesaikan. Islam digambarkan dalam Kitab Wahyu sebagai tiga sangkakala terakhir dari

tujuh sangkakala, dan juga sebagai tiga celaka.

Dan aku melihat dan mendengar seorang malaikat terbang melintasi tengah langit, berseru dengan suara nyaring: “Celaka, celaka, celaka bagi para penduduk bumi oleh karena suara-suara sangkakala yang lain, yang akan ditiup oleh ketiga malaikat!” Wahyu 8:13.

Setelah memperkenalkan tiga sangkakala malapetaka, Yohanes mengidentifikasi karakteristik Islam dalam pasal sembilan. Pada ayat keempat dari pasal sembilan, sebuah perintah diberikan kepada Islam, yang digenapi dalam sejarah Abubekr, pemimpin pertama setelah Mohammed.

Dan kepada mereka diperintahkan supaya mereka tidak merusakkan rumput di bumi, atau apa pun yang hijau, atau pohon apa pun; melainkan hanya orang-orang yang tidak memiliki meterai Allah pada dahi mereka. Wahyu 9:4.

Uriah Smith mengidentifikasi keterkaitan Abubekr dengan ayat keempat.

Setelah wafatnya Muhammad, kepemimpinannya digantikan oleh Abu Bakar pada tahun 632 M, yang, segera setelah ia berhasil memantapkan kekuasaan dan pemerintahannya, mengirimkan surat edaran kepada suku-suku Arab, yang berikut ini adalah cuplikannya:

'Ketika kamu berperang dalam peperangan Tuhan, bertindaklah sebagai laki-laki sejati, jangan mundur; tetapi jangan biarkan kemenanganmu ternoda oleh darah perempuan dan anak-anak. Jangan hancurkan pohon-pohon kurma, dan jangan bakar ladang gandum apa pun. Jangan tebang pohon-pohon buah-buahan, dan jangan berbuat jahat terhadap ternak, kecuali yang kamu sembelih untuk dimakan. Bila kamu membuat perjanjian atau kesepakatan, peganglah itu, dan tepatilah kata-katamu. Dan dalam perjalananmu, kamu akan mendapati orang-orang saleh yang hidup menyendiri di biara, dan bermaksud melayani Tuhan dengan cara demikian; biarkanlah mereka, jangan bunuh mereka dan jangan hancurkan biara-biara mereka. Dan kamu akan menemukan jenis orang lain yang termasuk sinagoga Setan, yang puncak kepalanya dicukur; pastikan kamu membelah tengkorak mereka, dan jangan beri ampun sampai mereka masuk Islam atau membayar upeti.' Uriah Smith, Daniel dan Wahyu, 500.

Uriah Smith selanjutnya mengidentifikasi dua golongan manusia, yang akan dibedakan oleh para prajurit Islam yang diutus Abubekr untuk memerangi Roma. Satu golongan ia identifikasi sebagai para biarawan Katolik, yang beribadah pada hari Minggu; dan golongan lainnya adalah mereka yang beribadah pada hari ketujuh. Islam hanya akan menyerang para penyembah matahari. Yang lebih penting bagi pertimbangan kita adalah bahwa manusia, baik pemelihara hari Minggu maupun pemelihara Sabat, secara simbolis digambarkan sebagai rumput, tumbuh-tumbuhan hijau, dan pohon-pohon. Keempat angin dalam pasal tujuh ditahan agar tidak menerpa rumput sampai para pemelihara Sabat dimeteraikan.

Utusan dari gerakan seratus empat puluh empat ribu bertanya kepada Tuhan, "Apa yang harus kuserukan?" kepadanya dikatakan bahwa pesannya haruslah bahwa Firman Tuhan tetap teguh selama-lamanya, dan pesan itu harus ditempatkan dalam konteks angin yang meniup rumput. Ketika Penghibur diutus kepada seratus empat puluh empat ribu yang telah kecewa karena sebuah prediksi tentang Islam yang gagal, dan yang kemudian menyadari bahwa mereka berada dalam

masa penanguhan dalam perumpamaan sepuluh gadis, mereka kemudian diberitahu oleh Penghibur bahwa pesan yang harus mereka sampaikan adalah pesan tentang peran Islam dalam nubuatan Alkitab. Kedatangan Penghibur, dalam sejarah masa penanguhan itu, membuat mereka teguh berdiri.

Dan Ia berfirman kepadaku, "Hai anak manusia, berdirilah di atas kakimu, dan Aku akan berbicara kepadamu." Dan roh itu masuk ke dalam aku ketika Ia berfirman kepadaku, dan menegakkan aku sehingga aku berdiri, sehingga aku mendengar Dia yang berfirman kepadaku. Yehezkiel 2:1, 2.

Mereka berdiri ketika mereka dibangkitkan.

Dan orang-orang dari kaum-kaum dan suku-suku dan bahasa-bahasa dan bangsa-bangsa akan melihat mayat-mayat mereka selama tiga setengah hari, dan tidak akan membiarkan mayat-mayat mereka dikuburkan. Dan mereka yang diam di bumi akan bersukacita atas mereka, bersukaria, dan saling mengirimkan hadiah, karena kedua nabi ini telah menyiksa mereka yang diam di bumi. Dan sesudah tiga setengah hari Roh kehidupan dari Allah masuk ke dalam mereka, dan mereka bangkit berdiri; dan ketakutan yang besar menimpa orang-orang yang melihat mereka. Wahyu 11:9-11.

Dua langkah, yaitu berdiri lalu diangkat sebagai panji-panji, juga digambarkan oleh Yehezkiel dalam pasal tiga puluh tujuh. Langkah pertama yang digambarkan Yehezkiel mempersatukan bagian-bagian tubuh dari tulang-tulang kering yang mati yang berada di lembah kekecewaan. Langkah kedua yang digambarkan Yehezkiel adalah pesan tentang empat angin, yang merupakan pesan pemeteraian, yaitu pesan Islam.

Dan Ia berfirman kepadaku, Hai anak manusia, dapatkah tulang-tulang ini hidup? Aku menjawab, Ya Tuhan Allah, Engkaulah yang mengetahuinya. Lalu Ia berfirman lagi kepadaku, Bernubuatlah mengenai tulang-tulang ini dan katakanlah kepada mereka, Hai tulang-tulang kering, dengarlah firman Tuhan. Beginilah firman Tuhan Allah kepada tulang-tulang ini: Sesungguhnya, Aku akan membuat napas masuk ke dalammu, dan kamu akan hidup. Aku akan memberi urat-urat padamu, menumbuhkan daging atasmu, menutupi engkau dengan kulit, dan meniupkan napas ke dalammu, maka kamu akan hidup; dan kamu akan mengetahui bahwa Akulah Tuhan. Lalu aku bernubuat seperti yang diperintahkan kepadaku; dan ketika aku bernubuat, terdengarlah bunyi, dan lihatlah, terjadi gemetar, dan tulang-tulang itu berkumpul, tulang demi tulang. Ketika aku melihatnya, tampak urat-urat dan daging tumbuh di atasnya, dan kulit menutupi mereka; tetapi belum ada napas di dalam mereka. Kemudian Ia berfirman kepadaku, Bernubuatlah kepada angin, bernubuatlah, hai anak manusia, dan katakan kepada angin: Beginilah firman Tuhan Allah: Datanglah dari keempat penjuru angin, hai napas, dan berhembuslah atas orang-orang yang terbunuh ini, supaya mereka hidup. Lalu aku bernubuat seperti yang diperintahkan-Nya kepadaku, maka napas itu masuk ke dalam mereka; mereka pun hidup dan berdiri di atas kaki mereka, suatu tentara yang sangat besar. Yehezkiel 37:3-10.

Dalam bagian dari Kitab Yesaya yang sedang kita pertimbangkan, ketika Penghibur datang, mereka bangkit berdiri, lalu mereka ditinggikan di atas gunung yang tinggi sebagai panji-panji dan memberitakan "kabar baik", yakni hujan akhir, pekabaran malaikat ketiga.

Hai Sion, pembawa kabar baik, naiklah ke gunung yang tinggi; hai Yerusalem, pembawa kabar baik, angkatlah suaramu kuat-kuat; angkatlah, jangan takut; katakanlah kepada kota-kota Yehuda: Lihatlah, Allahmu! Lihat, Tuhan Allah akan datang dengan tangan yang kuat, dan lengan-Nya akan memerintah bagi-Nya; lihat, upah-Nya ada bersama-Nya, dan pekerjaan-Nya di hadapan-Nya. Ia akan menggembalakan kawanan-Nya seperti seorang gembala; Ia akan mengumpulkan anak-anak domba dengan lengan-Nya dan menggendong mereka di pangkuan-Nya, dan Ia akan menuntun dengan lembut induk-induk yang menyusui. Siapakah yang telah mengukur air di lekuk tangannya, dan menakar langit dengan jengkal, dan menakar debu bumi dalam sebuah takaran, dan menimbang gunung-gunung dengan timbangan, dan bukit-bukit dengan neraca? Siapakah yang telah mengarahkan Roh Tuhan, atau sebagai penasihat-Nya mengajar Dia? Dengan siapa Ia bermusyawarah, dan siapa yang memberi petunjuk kepada-Nya, dan mengajar Dia jalan keadilan, dan mengajar Dia pengetahuan, dan menunjukkan kepada-Nya jalan pengertian? Sesungguhnya, bangsa-bangsa adalah seperti setetes air dari ember, dan dianggap seperti debu halus pada neraca; lihat, Ia mengangkat pulau-pulau seperti sesuatu yang sangat kecil. Dan Libanon tidak cukup untuk dibakar, dan binatang-binatangnya pun tidak cukup untuk korban bakaran. Segala bangsa di hadapan-Nya adalah seperti bukan apa-apa; bagi-Nya mereka dianggap kurang dari tidak ada, dan kesia-siaan. Yesaya 40:9-17.

Mereka yang telah keluar dari kubur mereka ditinggikan sebagai sebuah panji, atau sebagaimana Yesaya menyebutnya, mereka dibawa ke "sebuah gunung yang tinggi." Gunung yang tinggi itu adalah panji itu, dan itu mewakili mereka yang menantikan Tuhan, selama masa penantian yang dimulai oleh kekecewaan pertama pada 18 Juli 2020.

Seribu orang akan lari karena hardikan seorang; karena hardikan lima orang kamu akan lari, sampai kamu tinggal seperti sebuah tiang tanda di puncak gunung dan seperti sebuah panji di atas bukit. Sebab itu Tuhan menanti-nantikan saat untuk bermurah hati kepadamu, dan sebab itu Ia bangkit untuk menyayangi kamu; karena Tuhan adalah Allah yang adil; berbahagialah semua orang yang menantikan Dia. Yesaya 30:17, 18.

Dalam Wahyu pasal sebelas, panji itu diangkat ke surga.

Dan mereka mendengar suara yang nyaring dari surga yang berkata kepada mereka, "Naiklah ke sini." Lalu mereka naik ke surga di dalam awan, dan musuh-musuh mereka melihat mereka. Pada jam itu juga terjadilah gempa bumi yang besar, dan sepersepuluh kota itu runtuh; dalam gempa itu tujuh ribu orang terbunuh, dan sisanya ketakutan dan memberi kemuliaan kepada Allah yang di surga. Wahyu 11:12, 13.

Wahyu 11 menyatakan bahwa dua saksi itu diangkat ke surga pada saat yang sama dengan gempa itu. Gempa yang digenapi oleh Revolusi Prancis dalam sejarah lampau itu melambangkan penggulingan Amerika Serikat pada hukum hari Minggu. Karena itu, panji itu dikibarkan pada hukum hari Minggu, dan panji itu kemudian memberitakan "kabar baik" kepada seluruh dunia.

Hai semua penduduk dunia, dan yang mendiami bumi, lihatlah, apabila ia mengangkat panji di atas gunung-gunung; dan apabila ia meniup sangkakala, dengarlah. Yesaya 18:3.

Panji itu akan menyampaikan "kabar baik" ketika "sangkakala" ditiup. Pesan sangkakala terakhir dalam Kitab Wahyu adalah sangkakala ketujuh, yang merupakan celaka ketiga, yaitu Islam. Yesaya, Yohanes, dan Yehezkiel semuanya berbicara tentang hari-hari terakhir, dan mereka tidak pernah saling bertentangan.

Meterai Allah ditempatkan pada umat Allah pada saat undang-undang hari Minggu.

Tak seorang pun dari kita akan pernah menerima meterai Allah selama tabiat kita masih memiliki satu bintik atau noda. Menjadi tanggung jawab kita untuk memperbaiki kekurangan dalam tabiat kita, untuk menyucikan bait jiwa dari segala kenajisan. Kemudian hujan akhir akan turun atas kita sebagaimana hujan awal turun atas para murid pada Hari Pentakosta...

Apa yang sedang kalian lakukan, saudara-saudara, dalam pekerjaan besar persiapan? Mereka yang bersekutu dengan dunia sedang menerima corak duniawi dan mempersiapkan diri untuk tanda binatang. Mereka yang tidak menaruh kepercayaan pada diri sendiri, yang merendahkan diri di hadapan Allah dan menyucikan jiwa mereka dengan menaati kebenaran—mereka yang menerima corak surgawi dan mempersiapkan diri untuk meterai Allah pada dahi mereka. Ketika ketetapan itu dikeluarkan dan cap itu diterakan, tabiat mereka akan tetap murni dan tak bernoda untuk selama-lamanya. Kesaksian, jilid 5, 214–216.

Walaupun dekrit itu diberlakukan pada saat undang-undang Hari Minggu, mereka yang menerima meterai perlu memiliki tabiat yang sudah dipersiapkan bagi meterai itu sebelum undang-undang Hari Minggu, karena undang-undang Hari Minggu adalah krisis yang kepadanya semua krisis dalam firman Allah mengarah. Itulah "krisis", atau "seruan", pada tengah malam dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis.

Karakter terungkap dalam krisis. Ketika suara yang sungguh-sungguh menyerukan pada tengah malam, 'Lihat, mempelai laki-laki datang; keluarlah menyongsong dia,' para gadis perawan yang tertidur terbangun dari lelap mereka, dan tampaklah siapa yang telah mempersiapkan diri untuk peristiwa itu. Keduanya sama-sama terkejut, tetapi yang satu siap menghadapi keadaan genting itu, sedangkan yang lain didapati tanpa persiapan. Karakter terungkap oleh keadaan. Keadaan genting menyingkap mutu sejati karakter. Suatu malapetaka yang mendadak dan tak terduga, keduakaan, atau krisis; suatu penyakit atau penderitaan yang tak terduga; sesuatu yang menghadapkan jiwa berhadapan langsung dengan maut, akan menyingkap hakikat batin yang sejati dari karakter. Akan menjadi nyata apakah ada iman yang sungguh-sungguh kepada janji-janji firman Tuhan atau tidak. Akan menjadi nyata apakah jiwa itu ditopang oleh anugerah, apakah ada minyak di dalam bejana bersama pelita.

"Masa-masa ujian datang kepada semua orang. Bagaimana kita bersikap di bawah ujian dan pembuktian Allah? Apakah pelita kita padam, ataukah kita tetap menjaganya tetap menyala? Apakah kita siap menghadapi setiap keadaan darurat melalui hubungan kita dengan Dia yang penuh kasih karunia dan kebenaran? Lima gadis bijaksana tidak dapat memberikan tabiat mereka kepada lima gadis bodoh. Tabiat harus dibentuk oleh kita masing-masing." Review and Herald, 17 Oktober 1895.

Gadis-gadis bijaksana membutuhkan minyak itu sebelum seruan terdengar, sebab ketika krisis tengah malam tiba, sudah terlambat untuk mendapatkan minyak itu.

"Ada suatu roh keputusan, perang, dan pertumpahan darah, dan roh itu akan semakin menguat hingga penutupan zaman. Segera setelah umat Allah dimeteraikan pada dahi mereka—bukanlah suatu meterai atau tanda yang dapat dilihat, melainkan pemantapan dalam kebenaran, baik secara intelektual maupun rohani, sehingga mereka tidak dapat digoyahkan—segera setelah umat Allah dimeteraikan dan dipersiapkan untuk goncangan itu, goncangan itu akan datang. Sesungguhnya, itu telah dimulai; hukuman-hukuman Allah sekarang melanda negeri ini, untuk memberi kita peringatan, agar kita mengetahui apa yang akan datang." Manuscript Releases, jilid 1, 249.

Meterai Allah adalah suatu pemantapan dalam kebenaran, baik secara intelektual maupun rohani. Meterai itu tidak dapat dilihat, tetapi panji itu akan terlihat, karena itulah satu-satunya cara dunia dapat diperingatkan. Oleh karena itu, ada suatu masa ketika meterai itu tidak dapat dilihat, yang kemudian diikuti oleh Undang-Undang Hari Minggu, di mana meterai itu harus terlihat.

Pekerjaan Roh Kudus adalah menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran, dan penghakiman. Dunia hanya dapat diperingatkan dengan melihat mereka yang percaya kepada kebenaran disucikan melalui kebenaran, bertindak berdasarkan prinsip-prinsip yang luhur dan kudus, yang dengan cara yang luhur dan mulia menunjukkan garis pembatas antara mereka yang memelihara perintah-perintah Allah dan mereka yang menginjak-injaknya di bawah kaki mereka. Pengudusan oleh Roh menandai perbedaan antara mereka yang memiliki meterai Allah dan mereka yang memelihara hari perhentian yang palsu. Ketika ujian itu datang, akan diperlihatkan dengan jelas apa tanda binatang itu. Itulah pemeliharaan hari Minggu. Mereka yang, setelah mendengar kebenaran, tetap menganggap hari ini suci, menyangang cap manusia durhaka, yang menyangka dapat mengubah waktu dan hukum. Bible Training School, 1 Desember 1903.

Meterai yang harus diperoleh sebelum Hukum Hari Minggu adalah perkembangan penuh tabiat Kristus, dan hal itu tidak terlihat kecuali oleh para malaikat. Pada saat Hukum Hari Minggu, meterai yang terlihat ada pada mereka yang memelihara Sabat hari ketujuh, karena itulah meterai, atau tanda, umat Allah.

Berkatalah juga kepada anak-anak Israel, katakanlah: Sesungguhnya Sabat-sabat-Ku harus kamu pelihara, sebab itulah tanda antara Aku dan kamu turun-temurun, supaya kamu mengetahui bahwa Akulah TUHAN yang menguduskan kamu. Keluaran 31:13.

Pemeteraian seratus empat puluh empat ribu dimulai pada 18 Juli 2020, dan harus diselesaikan sebelum undang-undang Hari Minggu.

Hai semua penduduk dunia, dan yang mendiami bumi, lihatlah, apabila ia mengangkat panji di atas gunung-gunung; dan apabila ia meniup sangkakala, dengarlah. Yesaya 18:3.

Tujuh guruh yang kini telah dibuka meterainya menunjukkan bahwa sejarah seratus empat puluh empat ribu adalah pekerjaan memberitakan sebuah pesan yang ditempatkan dalam konteks peringatan sangkakala tentang celaka yang ketiga. Sangkakala Islam dalam nubuatan Alkitab itulah

yang dibunyikan oleh panji-panji yang diangkat keluar dari kubur.

Keempat penanda dari setiap garis reformasi, yang selaras dengan empat penanda dalam sejarah tahun 1840 hingga 1844, menetapkan bahwa masing-masing dari empat langkah pada setiap garis reformasi selalu memiliki tema yang sama. Penanda pertama dalam sejarah seratus empat puluh empat ribu, yang diwakili oleh tahun 1840 sampai 1844, adalah penguatan pesan pada 11 September 2001. Penanda itu adalah Islam. Penanda kedua dari sejarah paralel bagi seratus empat puluh empat ribu adalah kekecewaan pada 18 Juli 2020. Penanda itu adalah sebuah prediksi tentang Islam yang telah diselewengkan oleh penerapan waktu. Penanda ketiga, yang menandai Seruan Tengah Malam, adalah koreksi atas prediksi tentang Islam yang gagal. Koreksi tersebut menandakan penolakan terhadap penerapan waktu. Penanda keempat adalah undang-undang hari Minggu, di mana panji yang ditinggikan meniup sangkakala ketujuh, yaitu celaka ketiga, yaitu Islam.

Yesaya pasal empat puluh menetapkan titik awal bagi dua puluh enam pasal berikutnya. Titik awal itu terletak dalam Kitab Wahyu pasal sebelas, ketika dua nabi yang menyiksa orang-orang itu dihidupkan kembali. Penghibur membangkitkan mereka dan menegakkan mereka berdiri, dan sesudah itu mereka diangkat ke surga. Yesaya mengidentifikasi utusan Elia sebagai suara yang berseru-seru di padang gurun. Utusan itu kemudian bertanya apa pesan yang harus disampaikan dan ia diberi tahu, dalam simbolisme kenabian, bahwa pesan Islam adalah sangkakala peringatan yang diproklamasikan oleh panji. Namun satu-satunya cara Islam dapat ditampilkan sebagai sangkakala peringatan pada akhir zaman ialah dengan mengidentifikasi Islam masa lalu. Permulaan Islam sebagaimana dipahami oleh kaum Millerite, dan sebagaimana digambarkan secara grafis pada dua bagan suci Habakuk, harus digunakan untuk mengidentifikasi Islam dari celaka ketiga.

Aku berada dalam Roh pada hari Tuhan, dan aku mendengar dari belakangku suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala. Wahyu 1:10.

Yohanes mendengar suara sangkakala di belakangnya dalam Kitab Wahyu, dan Yohanes mewakili seratus empat puluh empat ribu yang mendengar suara dari masa lalu. Suara di belakang Yohanes, yang mewakili bunyi sangkakala dari masa lalu, adalah pemahaman para perintis bahwa sangkakala-sangkakala itu merupakan penghakiman Allah terhadap ibadah hari Minggu. Empat sangkakala pertama diarahkan terhadap Roma kafir sebagai tanggapan atas undang-undang hari Minggu pertama yang disahkan oleh Konstantinus pada tahun 321. Sangkakala kelima dan keenam, yang merupakan celaka pertama dan kedua, melambangkan penghakiman Allah terhadap Roma kepausan setelah Roma itu juga memberlakukan undang-undang hari Minggu pada Konsili Orleans tahun 538. Celaka ketiga dari Islam datang ketika undang-undang hari Minggu diberlakukan di Amerika Serikat. Kemudian panji ditinggikan dan menunjukkan peran kenabian Islam, berdasarkan peran awal Islam.

Pesan yang diwartakan oleh panji itu hanya dapat ditegaskan ketika pesan itu ditempatkan dalam konteks Alfa dan Omega. Setelah pengantar ini dalam Yesaya pasal empat puluh, penyajian Alkitab yang paling kuat dan paling langsung tentang Allah sebagai Alfa dan Omega dipaparkan

selama beberapa pasal berturut-turut. Pasal-pasal itu merupakan gambaran Yesaya tentang Wahyu Yesus Kristus yang "Allah berikan kepada" Yesus, "untuk menunjukkan kepada hamba-hamba-Nya hal-hal yang harus segera terjadi; dan Ia mengutusNya dan menyatakannya melalui malaikat-Nya kepada hamba-Nya Yohanes," yang menuliskannya "dalam sebuah kitab, dan" mengirimkannya "kepada ketujuh jemaat."

Kami akan membahas pasal-pasal berikut dari Kitab Yesaya dalam artikel berikutnya.

Berbahagialah orang yang membaca, dan mereka yang mendengar perkataan nubuat ini, serta menuruti apa yang tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat. Wahyu 1:3.